

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon telah dilaksanakan dengan baik. Dari awal Siswa diterima dan masuk di sekolah ini telah melalui persyaratan yang telah ditentukan pihak sekolah, dengan tanpa mengecualikan perbedaan yang ada seperti agama, ras, bahasa dan latar belakangnya. Saat Siswa mulai masuk gerbang sekolah sampai waktunya pulang sekolah pendidikan multikultural ini diterapkan dengan siapapun, kapanpun, dan dimanapun untuk dapat saling menghargai adanya perbedaan dengan tanpa mempermasalahkannya sehingga terciptanya kerukunan dan berjalannya interaksi sosial yang positif. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga sekolah memberikan pemahaman tersebut tidak hanya berupa materi yang terkandung dalam mata pelajaran, namun juga diberikan pada program sekolah lainnya seperti program Mapag Surya, ekstrakurikuler. Hal ini memberikan pemahaman kepada Siswa bagaimana cara menjalin interaksi yang baik dengan sesama teman sebaya, dengan guru maupun dengan masyarakat lain di lingkungan sekolah.
2. Membina Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon tergolong terlaksana

dengan cukup baik. Para Siswa tidak hanya sekedar memahami pentingnya pendidikan multikultural dalam berinteraksi sosial, namun juga menerapkannya baik saat dalam pengawasan pihak sekolah ataupun saat di luar pengawasan pihak sekolah. Siswa tidak hanya menerapkannya di diri sendiri, namun ia juga mengamalkannya kepada orang lain. Baik bagaimana cara seseorang menghargai satu sama lain, empati, bekerjasama yang baik dan menanamkan di dalam dirinya untuk menghindari hal-hal yang kurang baik. Tidak semua Siswa menerima dengan baik, namun ada saja beberapa yang belum menerima secara keseluruhan. Adanya respon Siswa yang seperti ini tentulah diperlukan pendekatan khusus. Dari sekian kurang lebih 900 banyaknya Siswa yang ada di sekolah ini ada sekitar 2% di antaranya yang memerlukan perhatian dan pendekatan khusus.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membina Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon ialah sebagai berikut: Faktor pendukung ini ada dari beberapa aspek yang ada di sekolah, terutama Siswa itu sendiri. Siswa yang mau menerima dan ikut serta terhadap program sekolah maka program itu dapat dikatakan berjalan dengan baik. Program sekolah yang mendukung seperti Mapag Surya, ekstrakurikuler dan pertemuan dengan Wali murid empat kali dalam satu tahun. Kerjasama dari pihak sekolah, komite sekolah dan pemerintah daerah juga ikut mendukung terlaksananya hal ini. Sementara itu, faktor penghambat ini sebenarnya pihak sekolah tidak menganggapnya ada dikarenakan hal ini lebih tepat dikatakan dengan tantangan. Tantangan yang ada ini bisa bersumber guru sendiri yang harus terus menambah dan memperbarui pemahamannya, latar belakang Siswa yang keluarganya kurang harmonis, adanya rasa tertutup dari Siswa tersebut sehingga enggan untuk berinteraksi dengan yang lain.

B. Saran

Setelah terlaksananya penelitian ini ada beberapa hal yang ingin disampaikan sebagai saran untuk menjadi solusi dari beberapa hal yang telah ditemukan saat di lapangan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Lebih diperhatikan lagi mengenai program yang dilaksanakan supaya tidak hanya siswa yang mengikuti program Mapag Surya, namun seluruh guru ikut serta dalam program ini. Hal ini dapat memberikan semangat yang lebih untuk para siswa karena guru juga mencontohkannya dengan rajin ikut serta dalam program Mapag Surya.

Lebih baik lagi jika saat program Mapag Surya dilaksanakan para wali kelas telah rapi berbaris di samping lapangan, sehingga saat selesainya program maka siswa sesuai kelasnya bisa langsung bersalaman kepada wali kelasnya masing-masing. Supaya keseharian anak didikannya dapat terpantau secara terus-menerus oleh wali kelas.

Lebih baik urutan penempatan kelas secara beraturan, sehingga tidak ada kelas yang terkesan dikucilkan.

2. Bagi pihak Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Lebih baik jika para guru lebih sering berinteraksi dengan siswa meskipun tidak hanya saat mata pelajaran sewaktu di kelas saja, hal ini akan menciptakan kedekatan emosional yang baik antara guru dan anak karena guru adalah orangtua siswa saat di sekolah.

3. Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Lebih baik jika di lingkungan sekolah bertutur dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun. Jangan mudah terbawa oleh perkembangan jaman yang diakibatkan oleh sosial media yang

mencontohkan hal kurang baik. Maka lebih selektiflah dalam penggunaan *smartphone* dan bertemanlah dengan teman yang memberikan hal-hal baik dan senantiasa mengingatkan jika ada salah.

